

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN FASILITAS ICT DI SMAN 2 HALONG KABUPATEN BALANGAN

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: [mizwarmiranti@gmail.com](mailto:mizwarmiranti@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education financing management is one component of the 8 national standards of education that have a big influence on the overall operational activities of the school. Education financing management has a vital function to the smooth implementation of education. Therefore, financing management is carried out in three stages including the financing planning stage, the financing implementation stage, and the financing supervision stage. With good financing management, the school's objectives in education can be achieved easily and run effectively. The purpose of this research is to (1) Describe how the planning of education financing conducted in SMAN 2 Halong, (2) Describe the implementation of education financing in terms of the development of ICT-based facilities in SMAN 2 Halong, (3) Describe supervision and evaluation of the implementation of financing management in SMAN 2 Halong. This study uses qualitative research with case study method by using three stages of research, first by digging the research information data in SMAN 2 Halong. In this case researchers as a key instrument by interviewing informants by obtaining data related to documents as well, the second stage is analyzing the data that has been obtained in the study until a conclusion is found, then the third stage is to check the validity of the data by confirming to the informant related to the results of the study to find out the suitability of the research results. The results of the research showed some conclusions obtained, namely, (1) The process of planning education financing in SMAN 2 Halong conducted by making a plan of school budget activities where the funds used are derived from the school operational assistance fund, (2) The implementation of education financing is carried out with the receipt and expenditure of funds related to ICT-based facilities, (3) Supervision and evaluation of financing in SMAN 2 Halong implemented by the principal, school supervisors, and bodies that have authority over the evaluation of financing conducted.*

**Keywords:** *Management, Financing, Planning, Implementation, and Supervision.*

### ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah salah satu komponen dari 8 standar nasional pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan operasional sekolah secara keseluruhan. Manajemen pembiayaan pendidikan mempunyai fungsi vital terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, manajemen pembiayaan dilakukan dalam tiga tahap diantaranya tahap perencanaan pembiayaan, tahap pelaksanaan pembiayaan, dan tahap pengawasan pembiayaan. Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik maka tujuan sekolah dalam pendidikan dapat tercapai dengan mudah dan berjalan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan yang dilakukan di SMAN 2 Halong, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam hal pengembangan fasilitas ICT di SMAN 2 Halong, (3) Mendeskripsikan pengawasan dan pengevaluasian terhadap

implementasi manajemen pembiayaan di SMAN 2 Halong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan tiga tahap penelitian, pertama dengan menggali data informasi penelitian di SMAN 2 Halong, dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci dengan mewawancarai informan dengan mendapatkan data terkait dokumen juga, tahap kedua yaitu menganalisis data-data yang telah didapatkan dalam penelitian sampai ditemukan sebuah kesimpulan, selanjutnya tahap ketiga adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data-data tersebut dengan melakukan konfirmasi kepada informan terkait hasil penelitian untuk mengetahui kesesuaian hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, (1) Proses perencanaan pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong dilakukan dengan membuat rencana kegiatan anggaran sekolah dimana dana yang digunakan yaitu berasal dari dana bantuan operasional sekolah, (2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan penerimaan dan pengeluaran dana terkait fasilitas ICT, (3) Pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan di SMAN 2 Halong dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan badan yang memiliki wewenang terhadap pengevaluasian pembiayaan yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembiayaan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan dalam manajemen pembiayaan adalah salah satu hal yang utama pada lembaga pendidikan. Menurut Sri Minarti, mengelola keuangan memang menjadi center atau hal pusat yang penting dalam sebuah lembaga. Jika dalam pengelolaan dana terdapat kegagalan maka dapat mempengaruhi kegiatan operasional pada lembaga pendidikan secara keseluruhan (Sri Minarti, 2011). Dengan demikian manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Akan tetapi, manajemen pembiayaan juga tidak bisa berperan dengan sendirinya tanpa adanya peran dan fungsi dari komponen standar nasional pendidikan yang lainnya. Ini akan menjadi lebih efektif apabila semua komponen berkontribusi untuk melakukan sinergi yaitu dengan adanya dukungan masing-masing komponen, maka tujuan dari sebuah instansi tersebut akan tercapai.

Manajemen pembiayaan memiliki fungsi vital dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Sebab tanpa adanya manajemen pembiayaan yang tepat juga bisa berakibat terhambatnya proses pembelajaran. Terdapat 3 tahapan dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan diantaranya perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, serta pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan. Pada tahap perencanaan pembiayaan ini berkaitan dengan penyusunan anggaran. Perencanaan pembiayaan ini seperti memberikan sebuah contoh atau gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan agar kita dapat mengetahui penentuan pada setiap satuan biayanya. Selanjutnya ditahap pelaksanaan pembiayaan yaitu berkaitan dengan pengalokasian dana yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini juga berkaitan dengan pencatatan setiap barang atau sarana dan prasarana yang telah diadakan. Tahap terakhir yaitu tahap pengevaluasian dan monitoring pembiayaan yaitu sebuah tahap pertanggungjawaban atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pertanggungjawab tersebut dilakukan dengan mengisi tabel *check* yang telah disediakan untuk mengetahui apakah semuanya telah terlaksana sesuai dengan rencana.

Dalam Al-Qur'an sendiri, manajemen pembiayaan sudah disinggung terkait dengan pengalokasian dana seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Isra Ayat 26-27 berikut:

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿١٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ  
الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٧﴾

Ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sebenarnya perintah Allah SWT untuk mengatur harta khususnya dalam hal keuangan itu benar adanya, sehingga dapat meminimalisir penggunaan keuangan dan menggunakan harta (uang) sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut pula kita dapat memahami bahwa jika keuangan yang ada dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan kepada diri sendiri maupun kepada instansi atau organisasi yang ada. SMAN 2 Halong adalah sekolah yang memperhatikan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan di sekolah ini berjalan secara sistematis, teratur dan sesuai dengan peraturan yang ada. Manajemen pembiayaan yang baik di sekolah ini membuat SMAN 2 Halong dapat menyediakan segala kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Mulai dari perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, hingga pengawasan dan evaluasi pembiayaan di sekolah ini terlaksana dengan cukup baik.

Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan juga memiliki standar agar pendidikan yang didapat tersebut bermutu. Kesuksesan dan kualitas pendidikan yang baik, dalam proses pembelajarannya melakukan pendidikan yang terencana dengan sangat baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Maka dari itu, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan baik-baik yaitu dengan meningkatkan pemakaian dan juga dalam pengelolaannya supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain dapat mengefektifkan dalam proses pembelajaran, pengelolaan sarana maupun prasarana yang terorganisir dapat membuat lembaga pendidikan menjadi teratur yang bisa menciptakan suasana sekolah maupun kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi warga sekolah.

Dengan anggaran yang telah disediakan, sekolah harus menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana untuk peserta didik dan juga merawat serta memelihara sarana dan prasarana yang ada. Memasuki era teknologi 4.0 peserta didik dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai macam teknologi. Maka dari itu, sekolah adalah tempat yang tepat bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan mengenai berbagai macam teknologi dan cara pengaplikasiannya. Dengan begitu, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana berbasis teknologi (ICT) agar kebutuhan peserta didik terpenuhi. Oleh karena itu agar sarana dan prasarana pada suatu lembaga dapat berkembang dengan baik perlu adanya manajemen pembiayaan dalam pengimplementasiannya.

Dalam sebuah lembaga khususnya di lembaga pendidikan pengaturan keuangan itu sangat penting tetapi disamping itu penting juga adanya pengaturan sarana dan prasarana dalam mencukupi kebutuhan perlengkapan maupun peralatan yang dibutuhkan sekolah agar dapat menyukseskan pembelajaran. Maka manajemen pembiayaan dan sarana prasarana memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Manajemen sarana dan prasarana yaitu sebuah kegiatan atau proses dalam mengadakan dan mendayagunakan komponen-komponen yang dibutuhkan oleh baik

secara langsung maupun tidak yang berguna untuk mempermudah dalam menggapai kesuksesan tujuan pendidikan yang efektif dan juga efisien (Irjuz Indrawan, 2015).

Sesuai dengan namanya, pembelajaran ICT merupakan pembelajaran yang memiliki konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Dalam proses pembelajarannya, media pembelajaran berbasis ICT yang bisa dimanfaatkan oleh tenaga pendidik di sekolah dasar diantaranya, laptop atau komputer, CD pembelajaran, LCD, internet, email, dan aplikasi untuk presentasi yaitu power point (Irfan Hilman dan Suci Zakiah, 2018). Media-media ini sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Robert Heinich mengemukakan bahwa *“computer system can delievery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system; this is reffered to computer based instruction”*. Dalam artian pembelajaran menggunakan sistem teknologi yaitu pembelajaran dengan menyampaikan secara langsung dan individu kepada peserta didik dengan cara mata pelajaran tersebut diprogramkan ke dalam sistem komputer.

Mengingat era sekarang ini, kondisi perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang pesat. Sudah banyak yang menggunakan media teknologi baik dalam keseharian, sistem pembelajaran, bahkan bisnis dan lain sebagainya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, dengan menggunakan media ICT dapat mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kemajuan media ICT, menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik yang menimbulkan rasa senang pada pribadi peserta didik. Di sisi lain juga adanya media ICT ini dapat mengasah *skill* atau kemampuan tenaga pendidik dalam hal teknologi agar tidak ketinggalan zaman dan juga dapat mengefektif serta mengefisiensikan waktu dalam proses belajar mengajar.

Selain menggunakan perangkat berupa laptop atau komputer, adanya internet yang memadai juga dapat mendukung kinerja ICT dalam proses belajar mengajar dan proses pengelolaan administrasi sekolah oleh tenaga kependidikan. Di samping itu agar setiap peserta didik dapat mengikuti perkembangan teknologi di era yang sudah serba canggih sekarang ini, maka setiap peserta didik bisa diajarkan bagaimana mengaplikasikan komputer maupun perangkat teknologi yang lainnya dengan baik.

Terkait manajemen pembiayaan dalam pengadaan bidang sarana dan prasarana berbasis ICT di SMAN 2 Halong sendiri adalah salah satu aspek yang benar-benar diperhatikan oleh sekolah ini, karena selain sekolah ini mengikuti perkembangan zaman, hal ini juga dilakukan sesuai dengan moto sekolah yaitu menciptakan sekolah yang berkualitas. Maka dari itu untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas, seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan maupun staff di SMAN 2 Halong ini harus banyak mengetahui dan bisa mengaplikasikan berbagai macam teknologi baik di bidang pembelajaran maupun di bidang pengelolaan sekolah untuk saat ini. Dengan demikian agar sekolah ini dapat mewujudkan motonya tersebut maka hal ini memiliki kaitan yang erat terhadap pengaturan atau pengelolaan keuangan untuk mengadakan sarana dan prasarana berbasis ICT tersebut, karena salah satu cara untuk bisa mengaplikasikan berbagai macam teknologi maka kita harus mengadakan sarpras yang berbasis teknologi tersebut agar dalam pengimplementasiannya dapat berjalan lancar. Maka disinilah pentingnya bagaimana cara mengatur keuangan di sekolah ini agar segala sarana dan prasarana berbasis teknologi yang dibutuhkan dapat diadakan.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkajinya secara mendalam dan peneliti tuangkan dalam judul penelitian, yaitu: IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENGEMBANGKAN FASILITAS ICT DI SMAN 2 HALONG KABUPATEN BALANGAN.

## **METODE PENELITIAN**

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional (Ahmadi Rulam, 2014). Landasan penelitian kualitatif adalah filsafat *post-positivisme* atau disebut juga paradigma *interpretative* dan *konstruktif*. Filsafat *post-positivisme* memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh (*holistic*), kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*recipcoral*). Penelitiannya dilakukan pada objek yang alami, yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Filed Research*) (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu menggambarkan suatu fakta atau peristiwa yang ada di lapangan (Ahmadi Rulam, 2014). Sehingga jenis penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan fasilitas ICT di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan.

### Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang dilakukan penelitian oleh peneliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya (Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Peneliti menentukan beberapa informan (subjek penelitian) dari penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan wakil bagian kepala sarana dan prasarana pada SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan.

### Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian (Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Peneliti menentukan objek dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan fasilitas ICT di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang *esensial*. Pengumpulan data kualitatif bukan halnya seperti mengumpulkan data melalui instrument seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian, tetapi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan beinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016). Maka di sini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### Observasi Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti cukup mengamati dan merekam apa yang sedang berlangsung. Peneliti juga bisa sambil melakukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Peneliti mengambil observasi pasif (tanpa ikut terlibat di dalamnya) agar lebih fokus untuk mengamati apa saja yang dikerjakan oleh nara sumber yang menjadi objek dalam penelitian ini pada saat kegiatan yang diamati tersebut berlangsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas.

### Wawancara

Metode wawancara adalah prosedur pengumpulan data dengan melakukan percakapan pada satu atau beberapa orang untuk mendapatkan informasi dari orang yang bersangkutan (Lexy J Moelong, 1993). Ada beberapa jenis wawancara, di antaranya adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan wawancara terstruktur adalah sebaliknya, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebelum melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti mengambil kedua jenis wawancara ini agar memudahkan penelitian. Wawancara terstruktur peneliti gunakan untuk pertanyaan-pertanyaan khusus yang harus dijawab oleh narasumber sesuai dengan instrumen yang telah peneliti siapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti gunakan untuk beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber secara lebih detail serta untuk pertanyaan spontan yang mungkin terjadi pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan wakil bagian kepala sarana dan prasarana pada SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan. Wawancara ini akan dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan dengan tujuan memperoleh data secara lengkap.

### Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, berita dan hal lain yang dianggap penting serta mendukung terlaksannya penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi yang penulis gunakan nantinya berupa data monografi dari SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dan data-data penting lainnya.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Data yang dikumpulkan, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan implementasi manajemen pembiayaan dalam mengembangkan fasilitas ICT di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan. Setelah memperoleh data informan akan dilakukan analisis data sederhana, dilanjutkan dengan pemaparan dari wawancara, pengamatan yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan.

Dalam menganalisis data tersebut diperlukan adanya kemauan untuk melihat data secara seksama yang didukung oleh adanya pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh peneliti agar penelitian yang ditempuh dapat berhasil dengan baik. Analisis data yang digunakan bertolak dengan penyusunan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya.

Menyusun data penelitian dilakukan dengan mengelola ke dalam klasifikasi tertentu, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Mengembangkan Fasilitas ICT di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan, yaitu:

Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan

Setiap kegiatan harus diatur dengan sebaik-baiknya agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terlebih pada kegiatan manajemen pembiayaan. Dalam mengatur atau mengelola manajemen keuangan baik di lembaga pendidikan maupun instansi yang lainnya memerlukan proses dari perencanaan kemudian pengorganisasian atau pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan tersebut yang meliputi pengarahan dan pengoordinasian, hingga pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan perencanaan dalam manajemen pembiayaan, terlebih dahulu kita harus mengetahui darimana asal dari sumber dana yang diperoleh.

Sumber dana yang diperoleh oleh sekolah melalui 3 macam, yaitu sumber dana yang berasal dari pemerintah baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya baik kepentingan lembaga pendidikan. Sumber dana yang kedua yaitu berasal dari orang tua siswa atau masyarakat, dan sumber dana yang berasal dari sumbangan pihak lain (Nur Rahmah, 2016).

Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan dalam Pengalokasian Dana terhadap Sarana dan Prasarana Berbasis ICT di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam artian pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah dilakukan pada tahap awal yang sudah disusun secara rinci dan sistematis atau perencanaan ini disebut juga dengan penerapan. Setelah perencanaan pembiayaan selesai dibuat dan disahkan oleh semua komponen yang terlibat dalam hal itu, tahapan manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Terdapat 2 kegiatan besar yang ada pada tahap ini yaitu penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah (Aulia Riski, 2020).

Sesuai dengan teori di atas, bahwa pelaksanaan pembiayaan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan berlangsung dari penerimaan uang dari pemerintah yaitu bantuan operasional sekolah yang dicairkan melalui Bank Pembangunan Bali oleh Tim Manajemen BOS yang dibuat sewaktu perencanaan pembiayaan sebelumnya. Dana BOS diterima secara bertahap yaitu sebanyak 3 kali tahapan. Tahap yang pertama dana BOS diterima sejumlah 30% pada bulan februari. Tahap selanjutnya dana BOS yang diterima sebanyak 40% pada bulan mei. Sisanya dana BOS yang diterima pada tahap terakhir yaitu sejumlah 30% pada bulan agustus. Dengan demikian penyusunan anggaran pada RKAS menyesuaikan dengan anggaran yang akan diperoleh. Selanjutnya dana tersebut akan dialokasikan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang telah direncanakan pada RKAS.

Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir terhadap apa yang telah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk mempertanggungjawabkan terhadap apa yang telah dicapai. Pertanggungjawaban yang dimaksud yaitu suatu penentuan dan pembuktian bahwa apa yang telah direncanakan telah sesuai dengan apa yang dilaksanakan (Arbangi, dkk., 2016). Dalam ilmu manajemen sendiri pengawasan atau *controlling* adalah kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan yang telah dioperasikan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan itu sendiri (Sentot Harman G., 2019). Adanya pengawasan pada proses pengelolaan keuangan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan yaitu agar pengelolaan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu, (1) Proses perencanaan pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong dilakukan dengan membuat rencana kegiatan anggaran sekolah dimana dana yang digunakan yaitu berasal dari dana bantuan operasional sekolah, (2) Pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan penerimaan dan pengeluaran dana terkait fasilitas ICT, (3) Pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan di SMAN 2 Halong dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, dan badan yang memiliki wewenang terhadap pengevaluasian pembiayaan yang dilakukan.

## REFERENSI

- Abdillah, Fuad. 2020. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Afrilliana, Fitri. 2014. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1.
- Alawiyah, Faridah. 2017. *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jurnal Aspirasi Vol. 8 No. 1.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Asmara, Fany dan Agustina, Yumniati. 2020. *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada CV Sarana Adi Putra Periode 2017 s/d 2018*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 12. No. 1.
- Aziz, Thoriq. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Barnawi dan Arifin, A. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrahman dan Oktaviani, Rizky. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 8 No. 1. e-ISSN: 2621-4172.
- Indrawan, Irjus. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Rahmadoni, Jefril. 2018. *Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol. 3. No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. Vol. 17. No. 33.

Riski, Aulia. 2020. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Indonesia*. Universitas Negeri Padang. Vol. 11. No. 19.